

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku narsisme adalah perasaan kasih sayang yang berlebihan terhadap diri sendiri, serta egoisme dan perilaku yang berpusat pada diri sendiri. Narsisme adalah istilah yang mengacu pada ketidakpedulian seseorang terhadap rasa sakitnya sendiri (narsisis). Beberapa tandanya antara lain keinginan untuk menjadi pusat perhatian, kebiasaan memberi saran (bahkan ketika tidak diminta), strategi untuk mengembangkan pesona diri, memiliki karakter berkompetisi, keinginan untuk kecanduan terhadap hal yang disenangi, kecenderungan untuk menjadi lebih unggul dan senang memamerkan kemampuannya, luar biasa memiliki kelebihan atas diri sendiri, dan keinginan yang kuat untuk diakui keberadaannya.

Sifat narsisme sudah ada dalam diri setiap manusia sejak lahir, bahkan Andrew Morrison (2010) berpendapat bahwa dalam jumlah yang cukup, sifat narsisme akan menyebabkan seseorang memiliki persepsi yang seimbang antara kebutuhannya dalam hubungannya dengan orang lain. Narsisme memiliki tujuan yang bermanfaat karena memungkinkan seseorang untuk berhenti mengandalkan standar dan pencapaian orang lain untuk bahagia. Namun, itu bisa menjadi penyakit serius jika jumlahnya berlebihan. Gangguan kepribadian atau gangguan psikologis adalah istilah umum yang menggambarkan semacam penyakit mental di mana pemikiran seseorang, pemahaman tentang situasi, dan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain tidak berfungsi dengan benar.

Kondisi itu menyebabkan seseorang memiliki karakteristik yang menyebabkan dia merasa dan bertindak dengan cara yang mengerikan, membatasi

kemampuannya untuk berpartisipasi dalam hubungan. Seseorang yang narsis sering terlihat memiliki rasa percaya diri yang tinggi, namun jika narsismenya telah berkembang menjadi penyakit patologis, rasa percaya diri yang tinggi ini dapat digolongkan sebagai kepercayaan diri yang tidak sehat, karena ia hanya mempersepsikan dirinya sebagai seorang narsis. . Tanpa bisa menghargai orang lain, Anda bisa menjadi yang terhebat dari semuanya. Selanjutnya, seseorang dengan narsisme berlebihan memiliki kecenderungan untuk meninggikan dirinya di depan orang lain, menjaga harga dirinya dengan merendahkan orang lain ketika orang lain memiliki kualitas atau harta yang lebih tinggi, dan tidak akan ragu untuk mengasingkan orang lain untuk menang. Menurut beberapa hipotesis saat ini, faktor biologis dan genetik, keadaan sosial, dan faktor psikologis semuanya memiliki peran dalam perkembangan narsisme. Di dunia sekarang ini, narsisme adalah kejadian yang agak umum.

Sifat perilaku ini, yang umumnya dikaitkan dengan remaja, adalah salah satu yang dapat dengan mudah kita temui dalam kehidupan kita sehari-hari. Lebih jauh, narsisme dapat menyebabkan seseorang menjadi egois, individualis, dan tidak peduli dengan lingkungannya. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Remaja mengalami perubahan fisik dan emosional sebagai akibat dari perkembangan tersebut. Sebagaimana tertuang dalam Pedoman Kesejahteraan Ulama Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014. Remaja adalah penduduk yang berusia antara 10 sampai dengan 18 tahun. antara usia sepuluh dan delapan belas. Karena pubertas adalah masa transisi dari remaja ke dewasa, perubahan perilaku, baik positif maupun negatif, merupakan indikasi pertumbuhan remaja. Hal ini sejalan dengan pandangan Masganti (2012, p.202) bahwa perubahan

fisik dan mental pada masa remaja dapat menimbulkan konflik pada remaja sehingga banyak remaja yang tidak mau menghabiskan masa remajanya.

Remaja adalah keadaan manusia yang akan mengalami banyak perubahan dari lingkungannya dan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi dirinya sendiri, karena memiliki tindakan yang dipengaruhi langsung oleh lingkungan, ingin terlihat hebat dan tidak biasa, serta bertindak tanpa mempertimbangkan akibatnya bahkan dapat memiliki kepribadian narsisme. Rasa percaya diri yang berlebihan, keyakinan bahwa dirinya adalah yang terbaik di antara teman-temannya, dan rasa percaya diri sebagai individu yang unik dan menarik merupakan tanda-tanda perilaku narsisme pada remaja. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan diperoleh data bahwa remaja yang menggunakan aplikasi tiktok untuk mengakses video dalam mengikuti trending terbaru sehingga cenderung berperilaku narsisme. Remaja yang menggunakan tiktok untuk membuat video dan mengunggah video mereka sendiri yang kemudian dibagikan kepada pengguna tiktok lainnya. Kemudian remaja sering berkumpul dengan teman sebayanya, mereka jugacenderung mendiskusikan gerakan seperti apa yang akan mereka peragakan dalam pembuatan video sehingga teman yang lainnya terpengaruh dan mengikutinya saja. Sehingga berdampak pada perilaku narsisme remaja.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti bahwasanya remaja di Desa Gunung Tua Jae Kec.Panyabungan terlihat kecanduan dengan penggunaan internet yang berlebihan terutama dalam mengakses aplikasi tiktok. Penggunaan internet menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku narsisme remaja. Saat ini teknologi yang paling banyak digunakan adalah internet, dengan percakapan

internet komunikasi dengan semua orang di sekitar kita dan di berbagai negara menjadi mungkin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *We Are Social* bekerja sama dengan *Hootsuite*, dikatakan bahwa ada 130 juta orang Indonesia yang cukup aktif di media sosial (medsos). Dokumen *We Are Social* terkenal bahwa penduduk Indonesia secara keseluruhan mencapai 265,4 juta, sedangkan pengguna internetnya merupakan setengah dari jumlah penduduk, yaitu 132,7 juta. Jika dilihat dari jumlah pengguna internet, dapat dikatakan bahwa setiap pengguna internet di Indonesia sudah mengakses kemedsos. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.1
Indikator Statistik Digital Utama Negara Indonesia.

We Are Social menyebutkan 132,7 juta pengguna internet, 130 juta di antaranya merupakan pengguna aktif di media sosial dengan penetrasi 49%. Sementara dari jumlah perangkat, *We Are Social* menyebutkan pengguna *unique mobile users* mencapai 177,9 juta dengan penetrasi sebesar 67%. Fakta lainnya, rata-rata orang Indonesia menghabiskan waktu berselancar di internet dengan berbagai perangkat hingga 8 jam 51 menit. Sementara itu, rata-rata berkecimpung dimedsos dengan berbagai perangkat hingga 3 jam 23 menit. Terkait kecepatan koneksi internet, *We Are Social* menyebutkan kecepatan rata-rata *fixed broadband* mencapai 13,79 Mbps

dan kecepatan rata-rata *mobile broadband* mencapai 9,82 Mbps. Data dari *We Are Social* menyebutkan bahwa platform medsos yang paling disukai oleh masyarakat Indonesia antara lain *YouTube* 43%, *Facebook* 41%, *WhatsApp* 40%, *Tiktok* 47%, *Instagram* 38%, *Line* 33%, *BBM* 28%, *Twitter* 27%, *Google+* 25 %, *FB Messenger* 24%, *LinkedIn* 16%, *Skype* 15%, dan *WeChat* 14%.

Berdasarkan hasil survei *WeAreSocial.net* dan *Hootsuite*, tiktok dikenal sebagai media sosial dengan jumlah pengguna terbesar keenam di dunia. Tiktok adalah *platform* video musik yang digunakan untuk mengupload video dan juga untuk memasarkan produk bisnis. Diketahui juga bahwa jumlah besaran pengguna media sosial mencapai 732 juta pada Januari 2018. Pengguna Tiktok aktif paling banyak berasal dari Amerika Serikat dengan bagus besaran 100 juta, satu peringkat di bawah Brasil dengan 57 juta pengguna aktif, dan di urutan ketiga tempatnya adalah indonesia dengan jumlah pengguna aktif mencapai 55 juta. Di Indonesia, tiktok juga merupakan media sosial yang tergolong populer dan paling sering digunakan setelah *Youtube*, *Facebook*, dan *Whatsapp*.

Dengan jumlah pengguna yang begitu banyak, Indonesia menempati urutan keempat sebagai pengguna Tiktok paling aktif di dunia. Aplikasi Tiktok tidak hanya diminati oleh anak muda tetapi juga dari orang tua. Tiktok memainkan peran penting sebagai media sosial dan komunikasi, terutama di kalangan remaja. Hal ini bisa terjadi karena kebanyakan remaja menggunakan tiktok cara untuk bersosialisasi. Salah satu bentuk sosialisasinya adalah dengan membagikan video di tiktok. Video-video yang dibagikan juga bervariasi dari video-video yang dapat di-tag menurut mereka, sehingga orang lain yang menyukai video tersebut dan ingin mengikuti akun tersebut dan berkomunikasi melalui komentar pada video

tersebut. Hanya dari video, kita bisa berkenalan dan berkomunikasi lebih jauh bahkan dengan orang-orang yang jaraknya jauh dari kita.

Tiktok sebagai sarana informasi telah menjadi fenomena sosial yang patut mendapat perhatian karena banyak orang yang tertarik dan memiliki akun aplikasi tiktok sebagai media sosial populer, yang dapat menjadi *trendsetter* bagi semua kalangan. Orang-orang semakin gemar memamerkan atau menampilkan diri ke publik karena tiktok memberi mereka kebebasan untuk mengunggah dan membagikan video yang mereka inginkan kepada penonton. Orang-orang merasa percaya diri untuk mengunggah dan berbagi video sehingga menyebabkan munculnya sikap yang mengarah perilaku narsisme di kalangan remaja.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti bahwa jumlah remaja yang berusia 12-18 tahun di desa gunung tua jae kec.panyabungan sebanyak 130 orang. Hasil pengamatan awal bahwa remaja yang menggunakan aplikasi tiktok sebanyak 98 orang. Alasan remaja dalam menggunakan aplikasi tiktok karena banyak teman dan keluarga yang menggunakan aplikasi tiktok tersebut. Penggunaan aplikasi tiktok juga dapat menambah pertemanan dan berkomunikasi dengan teman serta keluarga. Aplikasi tiktok digunakan untuk mengunggah dan membagikan video secara online. Sehingga remaja memiliki rasa percaya diri berlebihan yang menyebabkan adanya sikap narsisme.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa banyak remaja yang menggunakan aplikasi Tiktok dan berperilaku narsisme. Maka peneliti tertarik untuk dapat melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap**

Perilaku Narsisme Remaja Di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diterangkan di atas, identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Adanya aplikasi tiktok membuat remaja ketergantungan gadget dan lupa akan waktu
- 1.2.2 Adanya aplikasi tiktok membuat remaja menjadi narsisme (kepercayaan diri yang berlebihan) serta remaja berusaha berpenampilan semenarik mungkin guna memperoleh pengakuan serta daya tarik dari orang lain
- 1.2.3 Banyak remaja yang menggunakan aplikasi tiktok untuk pamer (sombong) dengan apa yang dia miliki

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi kajian penelitiannya pada “Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap perilaku narsisme remaja di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam pertanyaan, yaitu: Seberapa besar pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap perilaku narsisme remaja di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap perilaku narsisme remaja di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, antara lain yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi tingkat narsisme di kalangan remaja, serta dapat mewujudkan karakter remaja yang aktif dan positif sebagai generasi melek media.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi masyarakat, untuk dapat memberikan informasi dampak positif dan negatif dari penggunaan aplikasi tiktok.

1.6.2.2 Bagi orang tua, dengan adanya penelitian ini orang tua lebih memperhatikan dan mengawasi remaja dalam penggunaan internet terutama dalam mengakses aplikasi tiktok

1.6.2.3 Bagi remaja, penelitian ini diharapkan untuk mencegah perilaku narsisme.